

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia merupakan perwujudan dari tujuan nasional yang dicantumkan pada alinea ke-IV dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, peran pendidikan berperan penting dalam pencapaian tujuan nasional tersebut karena pendidikan merupakan kunci kemajuan, kesejahteraan, perkembangan dan perubahan dalam suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam menumbuhkan kembangkan potensi, keterampilan, budi pekerti, karakter dan kepribadian siswa guna berperan dalam pembangunan bangsa. Inti dari pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, yang dapat dilakukan di lembaga formal maupun non-formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan nasional, maka mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya inti dari kegiatan pendidikan harus mampu meningkatkan prestasi setiap siswanya dalam penguasaan berbagai kompetensi dengan berbagai cara yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan yaitu mengenai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan sebuah proses penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang guru. Prestasi belajar juga dapat menjadi suatu gambaran mengenai pemahaman dan sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru di sekolah. Dalam kenyataannya, khususnya dalam prestasi belajar siswa, menurunnya tingkat prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun menjadi suatu evaluasi tersendiri bagi sekolah. Selain itu, masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) juga menjadi gambaran bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Dengan meningkatkan prestasi belajar siswa akan membuat mutu pendidikan menjadi meningkat dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

pun akan tercapai sehingga jika terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa maka akan mampu membawa perubahan bagi kehidupan bangsa. Namun, dalam kenyataannya prestasi belajar siswa masih dalam kondisi yang memprihatinkan.

Demikian pula halnya dengan yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung yang mengalami penurunan yang signifikan pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Korespondensi di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Mata Pelajaran Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diujikan pada saat Uji Kompetensi di Kelas XII, oleh karena itu Mata Pelajaran Korespondensi menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Namun pada realitanya siswa belum memahami dan menguasai secara optimal Mata Pelajaran Korespondensi, hal tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester (Pengetahuan) pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas XI-AP di SMK Negeri 1 Bandung

No.	Tahun Ajaran	KKM	Rata-rata Nilai UAS	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di bawah KKM	Persentase (%)
1.	2014/2015	75,00	83,00	142	13 siswa	9,15
2.	2015/2016		77,55	141	18 siswa	12,76
3.	2016/2017		76,03	105	22 siswa	20,95

Sumber: Sekretaris Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung, diolah oleh penulis

Dari data yang tercantum pada Tabel 1.1 di atas mengenai rekapitulasi nilai UAS Kelas XI Administrasi Perkantoran yang diperoleh dari sekretaris jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung selama 3 (tiga) tahun terakhir pada tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan rata-rata nilai UAS dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya berikut analisis rekapitulasi nilai UAS siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Korespondensi selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun ajaran 2014/2015, total persentase jumlah siswa yang masih di bawah KKM sebesar 9,15%, persentase ini meningkat pada tahun ajaran

2015/2016 sebesar 3,61% menjadi 12,76%. Di tahun selanjutnya yaitu tahun ajaran 2016/2017, persentase jumlah siswa yang masih di bawah KKM meningkat sebesar 8,19% menjadi 20,95%.

Ditinjau dari rata-ratanya, nilai UAS pada Mata Pelajaran Korespondensi tertinggi selama tiga tahun terakhir terjadi pada tahun ajaran 2014/2015 sebesar 83,00. Penurunan rata-rata nilai UAS yang fluktuatif terjadi dari tahun ajaran 2014/2015 ke tahun ajaran 2015/2016 dengan selisih sebesar 5,45 menjadi 77,55. Penurunan kembali terjadi pada tahun ajaran 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 dengan selisih sebesar 1,52 menjadi 76,03.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UAS berangsur turun dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai UAS terendah terjadi pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu 76,03 yang berarti hanya lebih besar 1,03 dari Kriteria Kelulusan Minimal sebesar 75,00.

Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan, kemampuan, dan pengetahuan seseorang. Penguasaan, kemampuan, dan pengetahuan siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Capaian nilai yang diperoleh siswa dapat menunjukkan tingkat prestasi yang diraih. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum optimal akan menjadi sumber daya manusia yang kurang memiliki kesiapan dan daya saing yang rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar yang sudah optimal.

Belum optimalnya prestasi belajar yang diraih tentu akan ada dampaknya, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak rendahnya prestasi belajar siswa dalam jangka pendek yaitu terpengaruhnya kualitas pendidikan pada suatu sekolah, kualitas pendidikan sekolah tidak akan meningkat jika prestasi yang dihasilkan oleh siswa belum optimal. Sedangkan dampak pada jangka panjang dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu sumber daya manusia yang dimiliki kurang berdaya saing sehingga kemajuan suatu bangsa akan lambat.

Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh dapat berdampak pada kualitas pendidikan pada suatu negara. Sebagai fondasi untuk kemajuan suatu bangsa

tentunya memerlukan sumber daya manusia yang berdaya saing, khususnya siswa yang memiliki peranan dalam kemakmuran dan kemajuan suatu negara.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya prestasi belajar siswa yang berdampak pada kualitas pendidikan pada suatu negara, maka aspek prestasi belajar siswa ini menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya SMK Negeri 1 Bandung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu pendidikan dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme.

Ilmu pendidikan adalah suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek-aspek kuantitatif dan objektif dari proses belajar, dan juga menggunakan instrumen secara seksama dalam mengajukan hipotesis pendidikan untuk diuji (Carter, 1985, hlm. 36).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dari penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

Prestasi belajar juga dapat menjadi suatu gambaran mengenai pemahaman dan sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada dasarnya dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi: 1) Faktor jasmaniah, 2) Faktor psikologis, 3) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi: 1) Faktor keluarga, 2) Faktor sekolah, 3) Faktor masyarakat (Slameto, 2015, hlm. 54-72)

Faktor jasmaniah siswa yaitu berupa kesehatan fisik siswa, faktor psikologis siswa yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa diantaranya cara belajar, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik dan suasana rumah,

faktor sekolah diantaranya fasilitas belajar, sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan serta berdasarkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu cara belajar dan fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bandung.

Cara belajar termasuk ke dalam faktor intern siswa yaitu faktor psikologis dan fasilitas belajar termasuk ke dalam faktor ekstern siswa yaitu faktor sekolah. Siswa yang menerapkan cara belajar efektif disertai dengan fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran akan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Fasilitas belajar juga dapat mendorong cara belajar siswa yang akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Cara belajar merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh siswa sebagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Baik buruknya hasil belajar akan tergambar dalam prestasi belajar. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil belajar yang diperoleh pun tidak akan maksimal. Perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Bandung khususnya pada siswa jurusan Administrasi Perkantoran, masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah. Padahal masuk kelas tepat waktu merupakan suatu perilaku siswa yang dapat mencerminkan kesungguhan siswa dalam menerima materi pelajaran, jika siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran maka hasil belajar yang akan didapat pun tidak akan maksimal. Selain itu, terlambat datang ke sekolah pun dapat menjadikan siswa kurang konsentrasi sehingga tidak dapat memusatkan pikiran pada materi pelajaran yang hendak diterima sehingga pemahaman siswa akan materi pelajaran tidak akan optimal yang dapat pula menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Fasilitas belajar yang mencakup sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang patut untuk diperhatikan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar dan juga kemudahan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Berikut fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bandung:

Tabel 1. 2

Fasilitas Belajar SMK Negeri 1 Bandung

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Luas lahan	5.240 m ²	
2.	Luas bangunan	7.12,88 m ²	Terdiri dari 3 lantai
3.	Ruang Kelas	31	
4.	Ruang Praktik Jurusan	2	
5.	Perpustakaan	1	
6.	Ruang Laboratorium Komputer	3	
7.	Ruang Musik	1	
8.	Ruang Tari	1	
9.	Aula	1	
10.	Lapangan	1	
11.	LCD Proyektor	45	Terdapat pada ruang kelas, ruang praktik jurusan, dan ruang laboratorium komputer
12.	Komputer	120	40 buah pada setiap ruang laboratoium komputer
13.	Meja Siswa	20	Setiap ruang kelas
14.	Kursi Siswa	40	Setiap ruang kelas
15.	Meja Guru	1	Setiap ruang kelas, ruang praktik jurusan, dan ruang laboratorium komputer
16.	Kursi Guru	1	Setiap ruang kelas, ruang praktik jurusan, dan ruang laboratorium komputer
17.	Papan Tulis	2	Setiap ruang kelas, ruang praktik jurusan, dan ruang laboratorium komputer

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, SMK Negeri 1 Bandung sudah memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Namun, ada beberapa fasilitas di SMK Negeri 1 Bandung yang keberadaannya belum optimal maupun jumlah yang belum memadai. Diantaranya, seperti keberfungsian perpustakaan, terbatasnya jumlah ruang kelas dan keberfungsian media/alat bantu. Dan hal ini diduga menjadi salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu aspek dalam fasilitas belajar di sekolah yaitu perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas sekolah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis, rata-rata kunjungan siswa jurusan Administrasi Perkantoran ke perpustakaan berada pada tingkat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari gambaran berikut:

Tabel 1.3
Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan di SMK Negeri 1 Bandung

No.	Jurusan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Usaha Perjalanan Wisata	653	368	346
2.	Adm. Perkantoran	2.586	1.922	722
3.	Akuntansi	2.867	2.326	2.109
4.	Pemasaran	3.056	2.059	1.232
Jumlah		9.162	6.675	4.409

Sumber: Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung

Dari Tabel 1.3 di atas mengenai data kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah yang diperoleh dari kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung selama 3 (tiga) tahun terakhir pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Untuk lebih jelasnya berikut analisis data kunjungan siswa ke perpustakaan selama tiga tahun terakhir.

Yang menjadi fokus pada hal ini adalah kunjungan siswa jurusan Administrasi Perkantoran ke perpustakaan sekolah. Pada Tabel 1.3 tersebut, kunjungan siswa jurusan Administrasi Perkantoran ke perpustakaan berada pada

tingkat 2 terendah dari 4 (empat) jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Bandung. Dan jumlah ini terus menurun dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015 terdapat 2.586 siswa Administrasi Perkantoran yang mengunjungi perpustakaan, namun jumlah siswa Administrasi Perkantoran yang mengunjungi perpustakaan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 664 siswa menjadi 1.922 siswa yang mengunjungi perpustakaan. Di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebanyak 1.200 siswa sehingga hanya menjadi 722 siswa saja yang mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Dari pemaparan diatas mengenai penurunan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah khususnya bagi siswa jurusan Administrasi Perkantoran, dapat dilihat bahwa minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan semakin menurun dari tahun ke tahun. Jika jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan terus menurun maka hal tersebut dapat berdampak pada keberfungsian perpustakaan sekolah.

Selain kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, hal lain yang dianggap penting yaitu jumlah siswa yang meminjam buku ke perpustakaan sekolah. Meminjam buku di perpustakaan dapat menambah wawasan siswa, selain itu juga dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan penulis, rata-rata jumlah siswa jurusan administrasi perkantoran yang meminjam buku di perpustakaan berada pada tingkat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari gambaran berikut:

Tabel 1.4
Data Jumlah Siswa Peminjam Buku Perpustakaan
di SMK Negeri 1 Bandung

No.	Jurusan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Usaha Perjalanan Wisata	334	192	113
2.	Adm. Perkantoran	942	537	237
3.	Akuntansi	907	846	615
4.	Pemasaran	866	578	468
Jumlah		3.049	2.153	1.433

Sumber: Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung

Putri Siti Febriani, 2017

PENGARUH CARA BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari Tabel 1.4 di atas mengenai data jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung yang diperoleh dari kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Bandung selama 3 (tiga) tahun terakhir yakni pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan. Untuk lebih jelasnya berikut analisis data kunjungan siswa ke perpustakaan selama tiga tahun terakhir.

Yang menjadi fokus pada hal ini adalah jumlah siswa jurusan Administrasi Perkantoran yang meminjam buku di perpustakaan sekolah. Pada Tabel 1.4 tersebut, jumlah siswa jurusan Administrasi Perkantoran yang meminjam buku di perpustakaan sekolah berada pada tingkat 2 terendah dari 4 (empat) jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Bandung. Dan jumlah ini terus menurun dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015 terdapat 942 siswa Administrasi Perkantoran yang meminjam buku di perpustakaan sekolah, namun jumlah siswa Administrasi Perkantoran yang mengunjungi perpustakaan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 405 siswa menjadi 537 siswa yang meminjam buku di perpustakaan. Di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 kembali mengalami penurunan yakni sebanyak 300 siswa sehingga hanya menjadi 237 siswa saja yang mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Dari pemaparan diatas mengenai penurunan jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan sekolah khususnya bagi siswa jurusan Administrasi Perkantoran, dapat dilihat bahwa minat siswa dalam membaca buku semakin menurun dari tahun ke tahun. Peminjaman buku juga tidak hanya sebatas untuk membaca buku tetapi bisa menjadi referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengunjungi perpustakaan atau meminjam buku di perpustakaan untuk memperoleh jawaban dari tugas yang diberikan sehingga tugas pun dapat dikumpulkan tepat pada waktunya. Dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa dapat termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh hasil

belajar yang maksimal. Oleh karena itu, siswa harus memanfaatkan perpustakaan agar dapat membantu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Ruang kelas yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Bandung sesuai dengan data yang disajikan pada Tabel 1.2 berjumlah 31 kelas. Namun, jumlah tersebut belum mampu menampung jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bandung. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Bandung menerapkan sistem *moving class* guna mensiasati kurangnya jumlah kelas yang tersedia.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Bandung, selain jumlah ruang kelas yang kurang memadai. Faktor pencahayaan yang terdapat pada ruang kelas juga turut menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada sebagian ruang kelas terdapat pencahayaan yang kurang, meskipun lampu sudah dinyalakan, namun ruang kelas masih tetap gelap. Kurangnya pencahayaan di kelas dapat mengganggu siswa pada saat belajar di kelas.

Keberfungsian media/alat bantu khususnya proyektor menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar mengajar, meskipun SMK Negeri 1 Bandung sudah memiliki proyektor di setiap ruang kelas dan laboratorium komputer maupun ruang praktik. Dalam kenyataannya tidak semua proyektor yang tersedia dapat berjalan dengan lancar, hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar karena penyampaian materi tidak dapat disampaikan dengan maksimal sehingga dapat berdampak pada pemahaman siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Cara belajar yang diterapkan oleh siswa belum efektif dan keberfungsian fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bandung masih buruk, sehingga prestasi belajar siswa pun menjadi menurun.”

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1

Bandung. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung”**.

Adapun masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kualitas keberfungsian fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh cara belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai prestasi belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.

Putri Siti Febriani, 2017

PENGARUH CARA BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Gambaran kualitas keberfungsian fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.
4. Pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.
6. Pengaruh cara belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis, yakni diantaranya hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh cara belajar siswa dan fasilitas belajar.
2. Manfaat praktis antara lain dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun siswa kaitannya dengan pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.